

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA
(PERSERO) TBK**

Oleh

**BREMA PERSADANTA GINTING
E21.19.242**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA
(PERSERO) TBK**

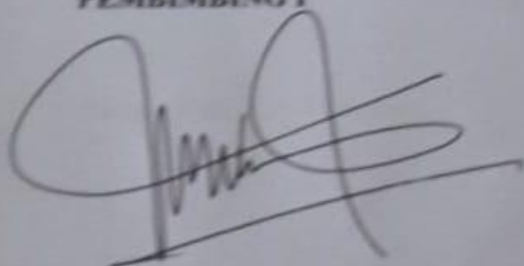
Oleh

**BREMA PERSADANTA GINTING
E21.19.242**

SKRIPSI


*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 11 November 2021*

PEMBIMBING I



MUHAMMAD ANAS, SE, MM
NIDN : 0920057402

PEMBIMBING II



SULERSKI MONOAREA, S.Pd., M.Si
NIDN : 0921099004

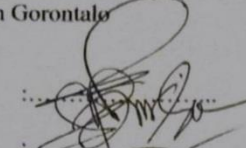
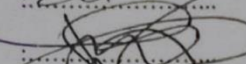
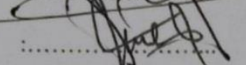
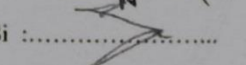
HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA
(PERSERO) TBK**

Oleh

**BREMA PERSADANTA GINTING
E21.19.242**

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo


1. Haris Hasan, SE.,MM 
2. Sri Dayani Ismail, SE.,MM 
3. Sulaiman, SE.,MM 
4. Muhammad Anas, SE.,MM 
5. Sulerski Monoarfa, S.Pd, M.Si

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09 281169 01

Ketua Program Studi Manajemen


Syamsul, SE., M.Si
NIDN: 09 220185 01

MOTTO

*Celakalah Orang Yang Berilmu Jika Dia Diam Dan Tidak Mau Mengajari
Orang Yang Bodoh, Dan Celakalah Orang Yang Bodoh, Bila Dia Tidak Mau
Menerima Pengajaran Ahli Ilmu*

PERSEMBAHAN

*Terima Kasih Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa Karena telah Diberikan Kesehatan Sampai Saat Ini.
Terima Kasih Kepada Ayah Saya Karena Telah Mensupport Dan Menggambarkan Betapa Perihnya
Hidup Di Dunia Ini. Terima Kasih Buat Kakak-Kakak Dan Adik-Adik Saya Yang telah Mensupport Saya.
Terima Kasih Kepada Poda Dan Mak Uda Yang telah Memotivasi Saya Dan Dukungan Baik Secara
Moral Ataupun Material. Terima Kasih Kepada Bik Ayang, Terima Kasih Kepada Bik Uda, Terima Kasih
Kepada Bik Engah, Terima Kasih Kepada Kila, Terima Kasih Kepada Pak Uwa & Mak Uwa, Terima
Kasih Kepada Mama & Mami, Terima Kasih Kepada Teman-Teman Manajemen Akuntansi 2017, Dan
Terima Kasih Kepada Diri Ini Karena Selalu Tegar Dalam Menghadapi Berbagai Macam Derita Dan
Berbagai Macam Drama Kehidupan Ini. Sekali Lagi Saya Ucapkan Terima Kasih Kepada Kalian
Semua, Tanpa Kalian Semua Saya Tidak Akan Mampu Berdiri Sampai Saat Ini. Saya Tidak Bakalan
Bisa Membalas Semua Kebaikan Dari Kalian Selain Mengatakan Terima Kasih. Semoga Rejeki Kalian
Bertambah, Sehat-Sehat Selalu Dan Panjang Umur.*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 11 November 2021

Vice-Membuat Pernyataan



Brema Persadanta Ginting

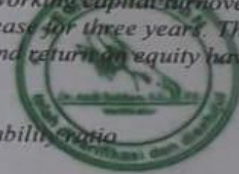
E21.19.242

ABSTRACT

BREMA PERSADANTA GINTING. E2119242. ANALYSIS ON FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK

In assessing the company's financial performance, it is necessary to analyze its financial ratios as a standard of whether or not the company has a good performance (vice versa). This study aims to find and analyze financial performance in the form of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios at PT. Kimia Farma (Persero) Tbk by using secondary data in time series. This study employs a comparative method for three years. The results of the study indicate that the liquidity ratio at PT Kimia (Persero) Tbk covering a current ratio and a quick ratio illustrates a decrease from year to year for the last three years, while the cash ratio performs fluctuation. The solvency ratio consisting of the debt to equity ratio and the Total Debt To Asset ratio shows a fluctuation and the Time Interest Earned Ratio indicates a decrease. The activity ratio consisting of inventory turnover, working capital turnover ratio, and total asset turnover has shown a performance decrease for three years. The profitability ratios consisting of profit margin, asset returns, and return on equity have increased every year for three years.

Keywords: liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, profitability ratio



ABSTRAK

BREMA PERSADANTA GINTING. E2119242. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, maka perlu dianalisis melalui rasio keuangan sebagai standar apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau malah sebaliknya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dengan menggunakan data sekunder secara *time series*. Penelitian ini menggunakan metode perbandingan selama tiga tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang terjadi pada PT Kimia (Persero) Tbk berupa rasio lancar dan rasio cepat mengalami penurunan dari tahun ke tahun selama tiga tahun terakhir sementara rasio kas berfluktuasi, rasio solvabilitas berupa rasio utang terhadap ekuitas dan *Total Debt To Aset ratio* berfluktuasi sedangkan *Time Interest Earned Ratio* mengalami penurunan, dan juga rasio aktivitas berupa perputaran persediaan dan rasio perputaran modal kerja serta perputaran total aset mengalami penurunan selama tiga tahun sedangkan rasio profitabilitas berupa margin keuntungan dan tingkat pengembalian aset serta tingkat pengembalian ekuitas mengalami kenaikan setiap tahunnya selama tiga tahun.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Ainerja Keuangan Pt Kimia Farma (Persero) Tbk", sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Muh. Ichsan Gaffar, SE., M.Ak., CSRS selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Hi. Abdul Gafar Ladjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Musafir, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Syamsul, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Muhammad Anas, SE, MM, selaku Pembimbing I, dan Sulerski Monoarfa, S. Pd, M.Si selaku pembimbing II, yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu dan mendukung saya serta dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa manajemen yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari semua pihak untuk *penyempurnaan* penulisan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 8 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Maksud Penelitian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan.....	7
2.2. Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2.3. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.4. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	16
2.5. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan.....	19
2.6. Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.7. Kerangka Pikir.....	32
2.8. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Obyek Penelitian.....	34
3.2. Metode Penelitian.....	34
3.2.1. Desain Penelitian.....	34
3.2.2. Operasionalisasi Variabel.....	34
3.2.3. Teknik Pengambilan dan Sampel Penelitian.....	35
3.2.4. Jenis dan Sumber Data.....	36
3.2.5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.2.6. Metode Analisis Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.1. Sejarah Singkat PT Kimiah Farma (Persero) Tbk.....	39
4.1.2. Visi dan Misi PT Kimiah Farma (Persero) Tbk.....	40
4.1.3. Struktur Organisasi PT Kimiah Farma (Persero) Tbk....	41

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	41
4.2.1. Rasio Likuiditas.....	42
4.2.2. Rasio Solvabilitas.....	46
4.2.3. Rasio Aktivitas.....	51
4.2.4. Rasio Profitabilitas.....	55
BAB V PENUTUP	60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
JADWAL PENELITIAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Variabel dan indikator-Indikator Penelitian.....	34
Tabel 4.1.	Hasil Perhitungan Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) PT Kimia Farma (Persero) Tbk, Periode : Tahun 2017 – 2019.....	42
Tabel 4.2.	Hasil Perhitungan Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) PT Kimia Farma (Persero) Tbk, Periode : Tahun 2017 – 2019.....	44
Tabel 4.3.	Hasil Perhitungan Cash Rasio (<i>Cash Ratio</i>) PT Kimia Farma (Persero) Tbk, Periode : Tahun 2017 – 2019.....	45
Tabel 4.4.	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Kimia Farma (Persero) Tbk, Periode : Tahun 2017 – 2019.....	47
Tabel 4.5.	Hasil Perhitungan <i>Total Debt to Assets Ratio</i> PT Kimia Farma (Persero) Tbk, Periode : Tahun 2017 – 2019.....	48
Tabel 4.6.	Hasil Perhitungan <i>Time Interest Earned Ratio</i> PT Kimia Farma (Persero) Tbk, Periode : Tahun 2017 – 2019.....	49
Tabel 4.7.	Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over Ratio</i> PT Kimia Farma (Persero) Tbk, Periode : Tahun 2017 – 2019.....	51
Tabel 4.8.	Hasil Perhitungan <i>Working Capital Turn Over</i> PT Kimia Farma (Persero) Tbk, Periode : Tahun 2017 – 2019.....	53
Tabel 4.9.	Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> PT Kimia Farma (Persero) Tbk, Periode : Tahun 2017 – 2019.....	54
Tabel 4.10.	Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> PT Kimia Farma (Persero) Tbk, Periode : Tahun 2017 – 2019.....	56

Tabel 4.11. Hasil Perhitungan *Return On Assets* PT Kimia Farma (Persero)

Tbk, Periode : Tahun 2017 – 2019..... 57

Tabel 4.12. Hasil Perhitungan *Return On Equity* PT Kimia Farma (Persero)

Tbk, Periode : Tahun 2017 – 2019..... 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Penelitian.....	65
Lampiran 2. Perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk.....	66
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian.....	78
Lampiran 5. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	79
Lampiran 6. Hasil Turnitin.....	80
Lampiran 7. Curriculum Vitae.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu maksud dan tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan penghasilan. Lazimnya, penghasilan perusahaan bersumber dari harga pokok penjualan dikurangi dengan biaya-biaya operasional yang digunakan. Aspek keuangan merupakan salah satu aspek yang dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan atau kondisi keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan kepada stakholder melalui laporan keuangan dengan indikator-indikator berupa laporan neraca, laporan rugi laba, arus kas dan laporan perubahan modal.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, maka akan dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti Otoritas Jasa Keuangan, pihak pemerintah dan para investor untuk mengambil keputusan layak atau tidaknya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Sebagaimana Fahmi (2012 : 2) menyatakan bahwa dalam rangka untuk mengetahui sejauhmana perusahaan telah melakukan keuangan secara baik dan benar berdasarkan norma-norma pelaksanaan keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan.

Laporan keuangan yang sudah dianalisis dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2010 : 7) "laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam satu waktu tertentu". Laporan keuangan suatu perusahaan haruslah memberikan gambaran keadaan keuangan perusahaan pada masa tersebut dan dalam keadaan yang sebenar-benarnya serta dapat

dipertanggung jawabkan.

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang dapat dipergunakan untuk memperoleh informasi keberhasilan perusahaan. laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang kemajuan dan perkembangan perusahaan. Menurut Munawir (2007:2) “laporan keuangan merupakan hasil dari perhitungan akuntansi yang dipergunakan sebagai media komunikasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak yang bersangkutan”.

Laporan keuangan kemudian dianalisa berdasarkan rasio-rasio keuangan. Analisa rasio keuangan tersebut yaitu membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Harahap (2009 : 297) menyatakan bahwa rasio keuangan yaitu angka yang didapat berdasarkan perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang memiliki kaitan yang sesuai dan linear. Dengan demikian analisa rasio dapat dikatakan sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mengaitkan bagian-bagian dari laporan keuangan. Rasio menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa maksud analisa rasio keuangan ini yaitu mampu menggambarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi atau aktivitas perusahaan serta tingkat laba (*profitability*) usaha. Derajat likuiditas ditentukan berdasarkan rasio likuiditas rasio ini digunakan untuk melihat kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang dimilikinya. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka

pendeknya, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Mengenai rasio ini digunakan pendekatan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

Selain dari rasio likuiditas tersebut juga yang rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas, rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar resiko keuangan perusahaan, oleh karena itu rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal yang dimilikinya. Rasio solvabilitas yang paling umum digunakan adalah *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio* dan *Time Interest Earned*.

Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Terkait dengan hal ini, maka digunakan rasio aktivitas yang dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Adapun elemen-elemen rasio yang berhubungan dengan rasio ini adalah *inventory turnover*, *Working Capital Turn Over* dan *Total Asset Turn Over*. Rasio aktivitas ini dinyatakan dengan kali artinya berapa kali atau seberapa cepat perputaran aktiva perusahaan dalam siklus persediaan normal yang biasanya diukur satu periode akuntansi.

Tujuan utama dari perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan (laba) dan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka digunakan rasio profitabilitas dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan yang

telah diperoleh selama satu periode akuntansi, unsur-unsur dari rasio ini adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Return On Investment*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melihat dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan penelitian yang berjudul, ” Analisis kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Apakah Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas mengalami perkembangan”.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, terutama data sekunder berupa laporan neraca dan rugi laba.

1.3.2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang akan dipetik dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Praktisi

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan tentang hasil kinerja keuangan yang dicapai dan dapat dijadikan sebagai pengembangan pengambilan keputusan masa akan datang dan juga sebagai bahan informasi bagi penanam saham yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi, acuan, bahan bacaan dan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dalam bidang yang sama atau yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian ini.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis dalam bidang keuangan khususnya terkait kinerja keuangan perusahaan dan untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

Pertumbuhan ilmu manajemen keuangan terus berlanjut dengan munculnya inovasi baru seperti *leasing* dan pertumbuhan perusahaan secara eksternal. Perkembangan yang begitu pesat juga disebabkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan lainnya seperti teknologi dan meningkatnya tanggung jawab menejer keuangan.

Menurut Husnan, dkk (2001:4), bahwa manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan. Kemudian Muslich (2003:1), menyatakan bahwa secara keseluruhan ilmu manajemen keuangan telah muncul dari suatu studi yang bersifat deskriptif tentang pendekatan pengelolaan keuangan operasional perusahaan ke arah konsepsi teoritis perubahan dalam lingkungan yang dinamis dan dalam kondisi yang penuh ketidak pastian. Untuk mengenal lebih jauh tentang manajemen keuangan maka perlu diketahui apa sebenarnya manajemen keuangan itu.

Irawati (2006:1) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai suatu proses dalam pengaturan aktifitas atau kegiatan - kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

Fungsi manajemen keuangan menurut para ahli berikut ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan manajemen keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut Syamsuddin (2004:8), bahwa fungsi pembelanjaan perusahaan meliputi:

- a. Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan

Fungsi ini berkenaan dengan transformasi data perusahaan ke dalam suatu bentuk yang dapat digunakan untuk memonitor keadaan keuangan perusahaan, perencanaan kebutuhan-

kebutuhan modal pada masa yang akan datang, menilai kemungkinan produktivitas dan penentuan bentuk atau jenis-jenis modal yang akan ditarik.

b. Pengelolaan aktiva perusahaan

Seorang manajer keuangan menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki oleh perusahaan dan struktur aktiva tersebut akan tampak dalam sebelah debet neraca. Alokasi untuk masing-masing komponen aktivamempunyai pengertian "berapa jumlah rupiah" yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

c. Pengaturan struktur finansial dan struktur modal perusahaan

Fungsi ini berkenaan dengan komponen-komponen disebelah kanan atau pasiva neraca perusahaan. Dua hal yang dilakukan sehubungan dengan struktur finansial perusahaan, yaitu:

1. Penentuan alokasi yang terbaik antara hutang lancar dan modal jangka panjang.

Penentuan ini sangat penting karena besarnya komposisi (*mix*) untuk masing-masing hutang lancar dan modal jangka panjang akan dapat mempengaruhi profitabilitas dan likwiditas perusahaan.

2. Penentuan hutang lancar dan modal jangka panjang yang paling menentukan bagi perusahaan.

Menurut Martono dan Marjito (2012:4-6) bahwa ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Inventasi (*Investment Decision*)

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial. Aktiva riil merupakan aktiva yang memiliki sifat atau dapat dilihat secara fisik. Sedangkan aktiva finansial merupakan aktiva berupa surat-surat

berharga. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan.

2. Keputusan pendanaan (*financing decition*)

Keputusan pendanaan ini mempelajari sumber-sumber dana yang berada disisi pasiva keputusan pendanaan ini meliputi :

- a. Keputusan mengenai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi.
- b. Penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau seiring disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan pengelolaan aktiva (*assets management decition*)

Apabila aset diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manejer keuangan bersama manajer-manajer lain diperusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tindakan operasi dari aset-aset yang ada. Pengelolaan dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan.

Menurut Irawati (2006 : 1), bahwa kegiatan utama atau fungsi keuangan terbagi dua kelompok yaitu kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) dan kegiatan menggunakan dana (*alocation of fund*), Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya keputusan yang harus diambil dan berbagai aktifitas yang harus dilakukan oleh manajer keuangan.

Sementara tujuan manajemen keuangan menurut Martono dan Marjito (2012:13), bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dengan harga saham perusahaan.

Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat

macam laporan tersebut diringkas lagi menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi saja.

PSAK No.1 tahun 2002 menyatakan bahwa laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atas pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakaian laporan keuangan terdiri dari investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lain, pelanggan, pemerintah dan masyarakat yang menggunakan untuk membantu dalam menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya.

PSAK No. 1 revisi 2009 menyebutkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menurut Martono dan Harjito (2005 : 51) yaitu merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2010 : 66) laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2013 : 21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Di sisi lain Farid dan Siswanto (1998 : 179) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Munawir (2002 : 56) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang

telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Skousen, Stice dan Stice dalam Mulyanida dan Meiden (2003) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan meliputi *Statement of Financial Position*, *Statement of Earning and Comprehensive Income*, *Statement of Cash Flow* dan *Statement of Investment by and Distribution to Owners*. Laporan keuangan tersebut berisi informasi akuntansi yang digunakan oleh pengguna eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kamaludin dan Indriani. R (2011 : 34) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Susilo (2009 : 10) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Pengertian lain laporan keuangan menurut Sutrisno (2010 : 12) yaitu laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Disisi lain menurut Myer (2009 : 25) laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal yang merupakan catatan transaksi perusahaan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu.

2.2. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, maka sudah barang tentu tidak terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan uraian singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Laporan keuangan dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku -sehingga mudah dibaca, dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak pemilik usaha dan manajemen. Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu analisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan. (Elaga, dkk, 2018 : 1).

Menurut Kasmir (2013 : 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode ke depannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Munawir (2010 : 5).

Sawir (2009 : 2) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, laporan akhir disajikan dalam nilai uang. Sedangkan menurut Sutrisno (2008 : 9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi laba.

Dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) bahwa laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Munawir (2010:5) menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, (Harahap, 2009:105).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, menurut PSAK 1 Revisi 2013 bahwa laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: 1). Asset; 2). Liabilitas; 3). Ekuitas; 4). Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian; 5). kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan 6). Arus Kas.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Pedoman Akuntansi Indonesia (PAI) (2009 : 146) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang dikutip oleh Sawir (2009 : 2) adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang

dipercayakan kepadanya.

- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan net worth dari kekayaan sebagai hasil dari aktiva usaha.

Menurut Fahmi (2013 :28) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Menurut Fraser dan Ormiston (2009 : 4) bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil investasi
2. Untuk mengetahui seberapa besar risiko dalam investasi
3. Untuk mengetahui seberapa besar arus kas membayar bunga dan pokok pinjaman
4. Untuk mengetahui daya saing perusahaan dalam lingkungan operasional
5. Untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki prospek yang baik terhadap pelanggan.

PSAK No. 1 revisi 2009 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga nantinya dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan yang lebih baik di masa depannya.

Analisis laporan keuangan menurut Martono dan Harjito (2005 : 51) merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi. Pertama, Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.

Analisis laporan keuangan merupakan proses pengidentifikasian ciri-ciri keuangan perusahaan yang didapat dari data-data akuntansi serta laporan keuangan lainnya (Kasmir, 2010: 66). Tujuan analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Informasi posisi keuangan di masa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, tujuan laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan analisis berupa rasio tersebut dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Kasmir (2010 : 104) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan (*profitability*) suatu perusahaan. Kasmir (2010 : 128) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Menurut Harahap (2011 : 290), kelebihan rasio keuangan yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;

Lebih lanjut Harahap (2011 : 298) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Tujuan dari pada analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Sedangkan kelemahan analisis laporan keuangan itu sendiri menurut Weston dalam Kasmir (2010 : 116) adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.

Rasio-rasio keuangan perusahaan merupakan informasi keuangan yang sangat bermanfaat dan dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang, karena itu analisis terhadap laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan memberikan gambaran terhadap indikasi prospek perusahaan di masa mendatang, selain itu hasil analisis akan lebih bermanfaat apabila dibandingkan dengan hasil analisis rasio keuangan perusahaan sejenis dan dengan standar yang telah ditentukan. Dengan analisis keuangan juga akan dapat diketahui apakah perusahaan yang satu mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan lebih bermakna jika laporan keuangan yang digunakan dalam analisis tersebut lebih dari satu periode atau tahun karena dapat dilihat tingkat kestabilan kesehatan keuangan perusahaan pada beberapa tahun yang dianalisis.

2.5. Jenis Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 2) dijelaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

1. Neraca

Menurut Harahap (2009 : 107) neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.

Riyanto (2010:19) mengemukakan bahwa aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadinyas kas adalah lebih cepat daripada *inventory* (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu barulah menjadi kas. Dengan kata lain, aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur

habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Sejalan dengan Munawir (2010:18) yang menyatakan bahwa hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dibebankan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayaran (jatuh temponya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Menurut Riyanto (2010:240) modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan.

2.Laporan Laba-Rugi

Menurut Munawir (2010:26) laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.6. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 740/KMK. 00/1989 tertanggal 28 Juni 1989, (<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1989/740~KMK.00~1989Kep.HTM>.), (diakses, 25 Juli, 2019) bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:4).

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006 : 239).

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja ini adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk

memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Menurut Mulyadi (2001:416) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Munawir (2010 : 30) mengemukakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Lebih lanjut Munawir (2010:67) menyapaikan bahwa selain dari pada membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan

membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut.

Sawir (2009 : 144) menyatakan bahwa dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Menurut Yuwono, dkk (2004 : 31) dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

Sebagaimana Munawir (2010 : 31) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan

dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.7. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009 : 297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio merupakan salah satu cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Margaretha (2014:22) mengemukakan bahwa penganalisaan rasio keuangan dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya :

- a. Analisis horisontal/*trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat *trend* dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau standar industri untuk waktu yang sama.

Menurut Riyanto (2010 : 329) dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan, yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui

perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

Fahmi (2011:133) mengemukakan bahwa untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio, maka diperlukan adanya pembandingan. Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

1. *Cross sectional approach*, merupakan suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.
2. *Time series analysis*, merupakan suatu cara dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Pembandingan antara rasio yang dicapai saat sekarang ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperhatikan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Riyanto (2010:330) menyatakan bahwa apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), yang digolongkan dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.

2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income Statement Ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi.

Lebih lanjut Riyanto (2010:331) mengemukakan bahwa pada umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- b. Rasio *Leverage*, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
- c. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
- d. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Prihadi (2008:8) mengemukakan ada beberapa hal penggunaan rasio keuangan dengan variasinya:

1. Setiap peneliti berhak menentukan rasio yang digunakan.
2. Tidak ada regulasi tentang penggunaan rasio tertentu.
3. Setiap rasio mempunyai keterbatasan arti di samping kelebihanannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aspek rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Harahap (2009:301) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya jangka pendeknya, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Mengenai rasio-rasio likuiditas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010: 332) dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{ X Kali}$$

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011 : 61) kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih likuid dari pada piutang. Menurut Fahmi (2011 : 135) apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

c. Cash Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar yang paling likuid yakni kas ditambah setara kas dengan kewajiban lancar. Rumus rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Cash ratio menurut Kasmir (2012 : 138) adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas. Rasio ini menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Harahap (2009 : 306) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Mengenai rasio-rasio *leverage* sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010: 333) dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban atau total utang dengan modal sendiri atau ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri (pribadi) semakin sedikit dibandingkan dengan utang yang harus dibayar. Besaran utang perusahaan tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi sehingga tidak memberatkan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin aman.

b. Total Debt to Total Asset Ratio (Rasio Utang Terhadap Total Aktiva)

Rasio utang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Debt Ratio ini sering juga disebut dengan rasio utang terhadap total aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*). *Debt Ratio* atau rasio utang ini dihitung dengan membagikan total utang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimilikinya. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang yang dimiliki oleh perusahaan atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan sejauhmana keseluruhan kewajiban atau utang dapat ditutupi oleh aset. Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi, Fahmi (2011 : 63).

c. Time Interest Earned

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (EBIT) dengan beban bunga. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana besarnya jaminan keuntungan sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (EBIT) untuk membayar beban bunganya. Menurut Fahmi (2011 : 63) semakin tinggi rasio semakin baik karena perusahaan dianggap mampu untuk membayar beban bunga periode tertentu dengan jaminan laba operasi yang diperolehnya pada periode tertentu.

3. Rasio Aktivitas

Harahap (2009 : 308) mengemukakan rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari

perputaran masing-masing elemen aset. Mengenai rasio-rasio aktivitas sebagaimana yang diutarakan, sedangkan menurut Riyanto (2010 : 334) dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \quad \text{X Kali}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal. Harahap (2009 : 308) menyampaikan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar, (Sawir, 2009 : 16). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}} \quad \text{X kali}$$

Rasio ini mengukur aktivitas bisnis yang dibandingkan dengan kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar sehingga banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja dapat terlihat. *Working capital turn over* ini juga dikatakan

sebagai pengukuran kemampuan modal kerja (*netto*) dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) pada suatu perusahaan yang memengaruhi pencatatan transaksi keuangan.

Modal kerja dikatakan efektif berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan melakukan kegiatan operasional usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti perputaran (*turn over rate*) semakin cepat. Periode perputaran modal kerja tergantung durasi periode perputaran dari setiap komponen modal kerja tersebut.

c. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times \text{Kali}$$

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2009 : 309) semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan yang telah diperoleh selama satu periode akuntansi, sebagaimana Harahap (2009 : 309) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Mengenai

rasio-rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010 : 335) dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Margin Keuntungan (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bruto (laba Kotor) dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bruto}{Penjualan} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bruto yang diperoleh dari setiap penjualan. Harahap (2009:304) mengemukakan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

b. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar,

c. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

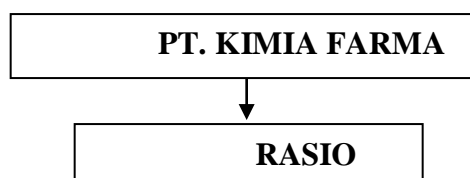
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

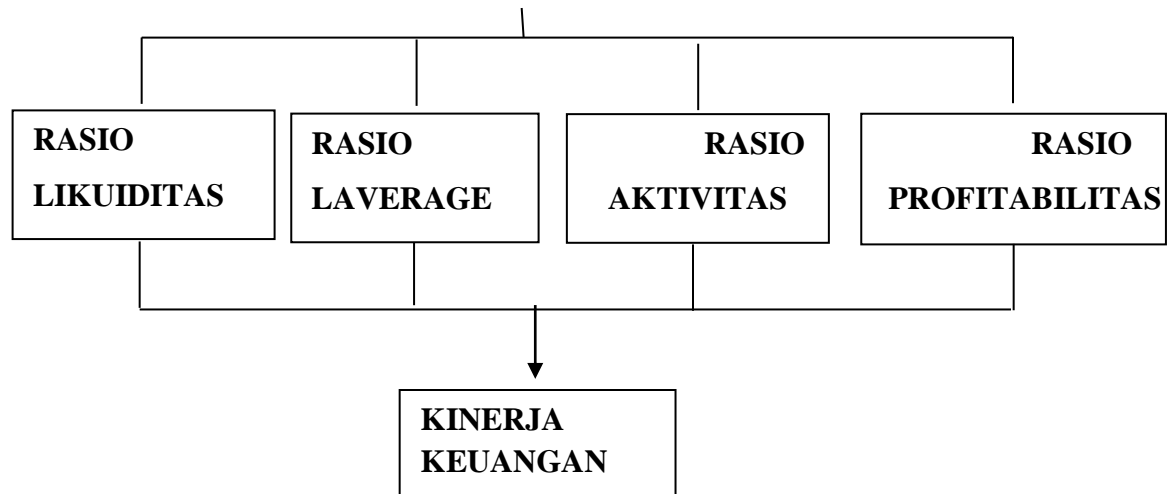
ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

2.8. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perlu untuk dianalisis melalui rasio sehingga akan memberikan informasi yang penting baik bagi pemilik perusahaan maupun para investor agar mereka mengetahui kondisi keuangan tersebut. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini tampak pada gambar berikut:

Gambar Kerangka Pikir





2.9. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu: "PT. Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan dalam tiga tahun berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang baik"

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian yaitu, "kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. periode 2017 – 2019"

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini digunakan desain studi kasus guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk analisis data melalui pendekatan kuantitatif yang dikualitatifkan dengan maksud untuk memberikan solusi berdasarkan hasil penelitian.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Agar tidak terjadi multitafsir untuk mendefinisikan variabel pada penelitian ini, maka perlu dioperasionalkan termasuk dalam hal rumus yang digunakan. Berikut adalah penjelasan terkait pengukuran variabel-variabel yang akan digunakan pada penelitian ini, antara lain:

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Likuiditas	rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya	a. Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>)	a. Aset Lancar b. Utang Lancar	Rasio
		b. Rasio cepat (<i>Quick Ratio</i>)	a. Aset lancar – persediaan b. Utang Lancar	
		c. Rasio kas (<i>Cash Ratio</i>)	a. Kas+Setara Kas b. Utang Lancar	
Solvabilitas	rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan	a. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (<i>Total Debt to Equity Ratio</i>)	a. total utang b. Ekuitas	
		b. Rasio Utang Terhadap Total Aktiva (<i>Total</i>	a. total utang b. Total Aset	

	kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>)		
		c. <i>Time Interest Earned</i>	a. EBIT b. beban bunga	
Aktivitas	rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya	a. Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	a. harga pokok penjualan b. rata-rata persediaan	
		b. Rasio Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turn Over</i>)	a. penjualan b. aktiva lancar - utang lancar	
		c. Perputaran Total Aset (<i>Total Asset Turn Over</i>)	a. penjualan b. total aset	
Profitabilitas	rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan yang telah diperoleh selama satu periode akuntansi	a. Margin Keuntungan (<i>Gross Profit Margin</i>)	a. laba bruto (laba Kotor) b. penjualan	
		b. Tingkat Pengembalian Aset (<i>Return On Assets</i>)	a. laba bersih Setelah pajak b. total aset	
		c. Tingkat Pengembalian Ekuitas (<i>Return On Equity</i>)	a. laba bersih Setelah pajak b. Ekuitas	

Sumber: Riyanto (2010 : 335), Harahap (2009 : 309), Sawir (2009 : 16)

3.2.3. Teknik Pengambilan dan Sampel Penelitian

3.2.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dimana sampel tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti saja.

3.2.3.2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *quota sampling* yaitu perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.2.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory*, yang diambil dari situs resmi PT. BEI yaitu www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2017 – 2019 berupa laporan neraca dan laporan rugi laba.

3.2.5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengakses data laporan keuangan yang telah dimasukkan oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2017 – 2019 di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi idx.co.id. dan *library research*.

3.3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif melalui pendekatan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Kas Rasio (Cash Ratio)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

a. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Total Debt To Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Rasio Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt To Total Asset Ratio*)

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Time Interest Earned*

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times \text{kali}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \text{ Kali}$$

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \text{ Kali}$$

Aset Lancar – Utang Lancar

c. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \text{ Kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1. Sejarah Singkat PT Kimia Farma (Persero) Tbk

PT Kimia Farma (Persero) Tbk didirikan berdasarkan Akta No 18 tanggal 16 Agustus 1971 dan diubah dengan Akta perubahan No 18 tanggal 11 Oktober 1971 keduanya dari Notaris Soelaeman Ardjasmita, di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No JA5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No 2888 dan No 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 90 tanggal 9 November 1971 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No 508.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan tentang modal disetor terakhir dengan Akta No 45 tanggal 24 Oktober 2001 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-12746 HT.01.04.TH.2001 tanggal 8 November 2001.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua perusahaan Belanda, status Perusahaan tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara.

Pada tahun 1969, beberapa perusahaan Negara tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1971

status perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Bersamaan dengan perubahan tersebut, perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Perusahaan berdomisili di Jakarta dan memiliki unit produksi yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto) dan Tanjung Morawa-Medan, perusahaan juga memiliki satu unit distribusi. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jalan Veteran Nomor 9 Jakarta.

4.1.2. Visi dan Misi PT Kimia Farma (Persero) Tbk

a. Visi

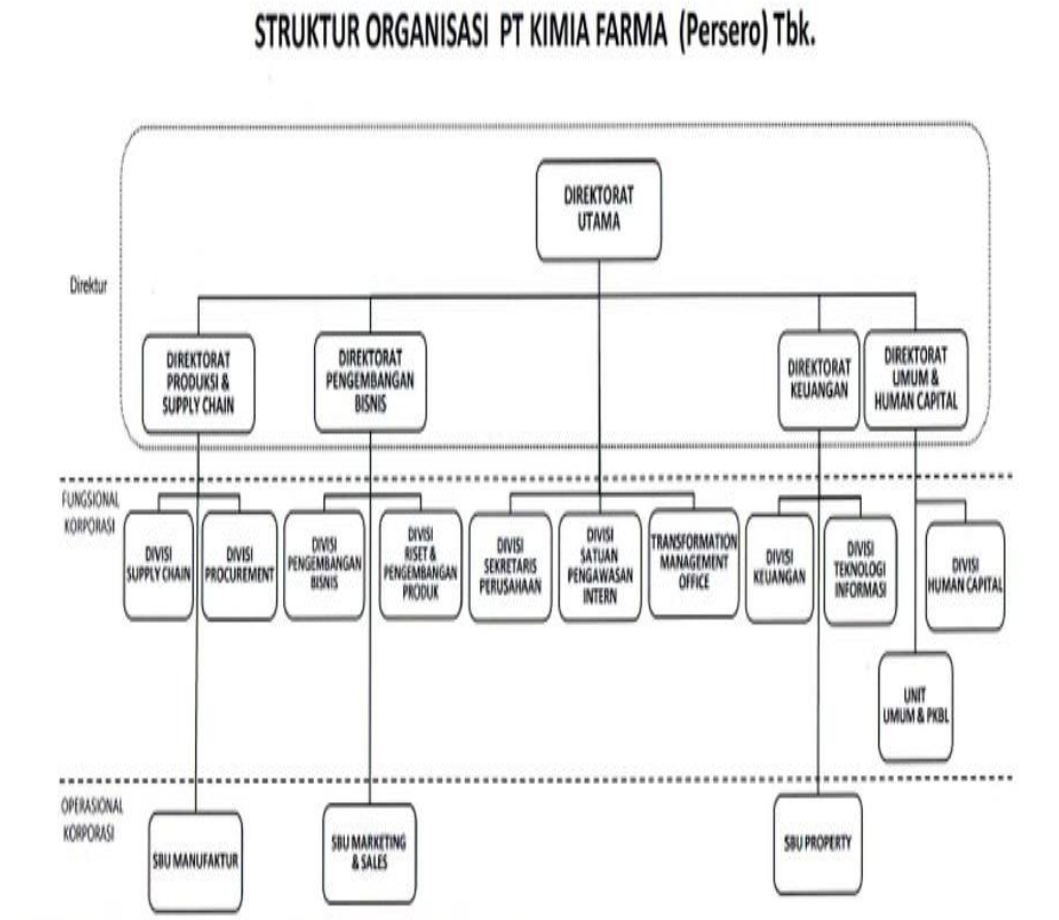
"Menjadi korporasi bidang kesehatan terintegrasi dan mampu menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkesinambungan melalui konfigurasi dan koordinasi bisnis yang sinergis".

b. Misi

Menghasilkan pertumbuhan nilai korporasi melalui usaha di bidang: Industri kimia dan farmasi dengan basis penelitian dan pengembangan produk yang inovatif, perdagangan dan jaringan distribusi, pelayanan kesehatan yang berbasis jaringan ritel farmasi dan jaringan pelayanan kesehatan lainnya serta penggunaan aktiva-aktiva yang berkaitan dengan pengembangan usaha perusahaan.

4.1.3. Struktur Organisasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk



4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PTKimia Farma (Persero) Tbk selama tiga tahun yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019, maka hasil analisis yang dilakukan penulis terhadap rasio-rasio tersebut nampak pada tabel berikut:

4.2.1. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas dianalisis dengan menggunakan tiga pendekatan rasio yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan kas rasio (*cash ratio*). Untuk lebih jelasnya hasil dari ketiga rasio yang dimaksud diuraikan sebagaimana berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menggunakan dua indikator yaitu aset lancar dan utang lancar, agar mudah dipahami, maka penulis menjabarkannya dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)
PT Kimia Farma (Persero) Tbk
Periode : Tahun 2017 – 2019

Tahun	<i>Current Ratio</i>			Ket.	
	Aset Lancar	Utang Lancar	CR	Naik	Turun
2017	3.662.090.215.984	2.369.507.448.769	1,55	-	-
2018	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	1,42	-	0,13
2019	7.344.787.123.000	7.392.140.277.000	0,99	-	0,43

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1. di atas menunjukkan bahwa *current ratio* yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,55% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,42% atau turun 0,13% jika dibandingkan pada tahun 2018. Pada tahun 2019 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,99% atau turun sekitar 0,43%.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar, untuk lebih jelasnya rasio cepat diuraikan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel. 4.2.
Hasil perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
Periode : tahun 2017 – 2019

Uraian	Tahun		
	2017	2018	2019
Aset Lancar	3.662.090.215.984	5.369.546.726.061	7.344.787.123.000
Persediaan	1.192.342.702.145	1.805.736.012.012	2.849.106.176.000
AL - Persediaan	2.469.747.513.839	3.563.810.714.049	4.495.680.947.000
Utang Lancar	2.369.507.448.769	3.774.304.481.466	7.392.140.277.000
<i>Quick Ratio:</i>	1,04	0,94	0,61
Naik	-	-	-
Turun	-	0,10	0,33

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa *quick ratio* yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,04% sedangkan pada tahun 2018 *quick ratio* sebesar 0,94% atau mengalami penurunan yaitu sebesar 0,10% dibandingkan perolehan *quick ratio* pada tahun 2017. Pada tahun 2019 *quick ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 0,61% atau turun sebesar 0,33% jika dibandingkan dengan *quick ratio* yang terjadi pada tahun 2018.

c. Kas Rasio (*Cash Ratio*)

Indikator yang digunakan dalam rasio ini yaitu kas dan setara kas yang dijumlahkan untuk membiayai utang lancar perusahaan. Adapun data-data rasio ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.3
Hasil Perhitungan Kas Rasio (*Cash Ratio*).
PT Kimia Farma (Persero) Tbk
Periode : Tahun 2017 – 2019

Tahun	<i>Cash Ratio</i>			Keterangan	
	Kas + Setara Kas	Utang Lancar	CR	Naik	Turun
2017	989.637.043.382	2.369.507.448.769	0,42	-	-
2018	1.960.038.027.753	3.774.304.481.466	0,52	-	0,10
2019	1.360.268.286.000	7.392.140.277.000	0,18	-	0,34

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4.3. di atas menggambarkan bahwa *cash ratio* yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,42% sedangkan pada tahun 2018 *cash ratio* sebesar 0,52% hal tersebut menunjukkan

terjadinya penurunan *cash ratio* sebesar 0,10% bila dibandingkan dengan *cash ratio* yang terjadi pada tahun 2017. Demikian pula *cash ratio* yang terjadi pada tahun 2019 kembaliturun sebesar 0,18% atau turun sebesar 0,34% jika dibandingkan dengan *cash ratio* yang terjadi pada tahun 2018.

4.2.2. Rasio Solvabilitas

Dalam mengukur rasio solvabilitas pada penelitian ini digunakan tiga pendekatan rasio yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*), total rasio utang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*) dan *time interest earned*. Hasil analisis rasio dari tahun 2017 – 2019 dijelaskan pada tabel berikut:

a. Rasio utang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*)

Indikator yang digunakan pada rasio utang terhadap ekuitas yaitu total utang dan ekuitas atau modal, indikator tersebut dibandingkan antara satu dengan yang lain. Penjabaran hasil penelitian dari rasio ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Perhitungan *Total Debt To Equity Ratio*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
Periode : Tahun 2017 – 2019

Thn.	<i>Total Debt To Equity Ratio</i>			Keterangan	
	Total Utang	Ekuitas	TDER	Naik	Turun
2017	3.523.628.217.406	2.572.520.755.128	1,37	-	-
2018	6.103.967.587.830	3.356.459.729.851	1,82	0,45	-
2019	10.939.950.304.000	7.412.926.828.000	1,48	-	0,34

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil analisis rasio utang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*) pada tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*) yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,37% sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio utang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*) mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,82% atau kenaikannya

mencapai 0,45%, kemudian rasio utang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*) yang terjadi pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,48% atau penurunannya sebesar 0,34% jika dibandingkan rasio utang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*) 2018.

b. *Total Debt To Aset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan aset lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar, untuk lebih jelasnya rasio cepat diuraikan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel. 4.5.
Hasil Perhitungan *Total Debt To Aset Ratio*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
Periode : Tahun 2017 – 2019

Tahun	<i>Total Debt To Total Aset Ratio</i>			Ket.	
	Total Utang	Total Aset	TDTAR	Naik	Turun
2017	3.523.628.217.406	6.096.148.972.534	0,58	-	-
2018	6.103.967.587.830	9.460.427.317.681	0,65	0,07	-
2019	10.939.950.304.000	18.352.877.132.000	0,60	-	0,05

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 4.5. di atas menunjukkan bahwa *total debt to aset ratio* yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,58% sedangkan pada tahun 2018 *total debt to aset ratio* sebesar 0,65% atau mengalami penurunan yaitu sebesar 0,07% jika dibandingkan dengan *total debt to aset ratio* pada tahun 2017 dan pada tahun 2019 *total debt to aset ratio* sebesar 0,60% atau turun sebesar 0,05% jika dibandingkan dengan *total debt to aset ratio* pada tahun 2018.

c. *Time Interest Earned Ratio*

Indikator yang digunakan dalam rasio kas ini yaitu kas dan setarah kas yang dijumlahkan untuk membiayai utang lancar perusahaan dan rasio ini dikenal sebagai rasio penyempurnaan rasio cepat. Adapun data-data rasio ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.6
 Hasil Perhitungan *Time Interest Earned Ratio*
 PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
 Periode : Tahun 2017 – 2019

Tahun	<i>Time Interest Earned Ratio</i>			Ket.	
	EBIT	Beban Bunga	TIER	Naik	Turun
2017	449.709.762.422	85.951.608.979	5,23	-	-
2018	577.726.327.511	185.978.530.608	3,11	-	2,12
2019	38.315.488.000	490.407.409.000	0,08	-	3,03

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4.6. menggambarkan bahwa *time interest earned ratio* yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 5,23% sedangkan pada tahun 2018 *time interest earned ratio* sebesar 3,11% hal ini menunjukkan penurunan sebesar 2,12%. Pada tahun 2019 *time interest earned ratio* mengalami penurunan sebesar 0,08% atau penurunannya sebesar 3,03% jika dibandingkan dengan tahun 2018.

4.2.3. Rasio Aktivitas

Adapun indikator yang digunakan dalam rasio aktivitas ini yaitu perputaran persediaan (*inventory turnover*), rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over*) dan perputaran total aset (*total asset turn over*).

a. Perputaran Persediaan (*Inventory TurnOver*)

Perputaran persediaan atau *inventory turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara harga pokok penjualan atau istilah lainnya yaitu beban pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Untuk lebih jelasnya perputaran persediaan atau *inventory turnover* yang terjadi pada PT Kimia (Persero) Tbk tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan *Inventory Turn Over*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
Periode : Tahun 2017 – 2019

Uraian	Tahun		
	2017	2018	2019
Hpp	3.925.599.724.290	4.673.936.445.914	5.897.247.790.000
Persediaan awal	967.326.842.652	1.192.342.702.145	1.805.736.012.012
Persediaan akhir	1.192.342.702.145	1.805.736.012.012	2.849.106.176.000
total Persediaan	2.159.669.544.797	2.998.078.714.157	4.654.842.188.012
Rata-rata Pers	1.079.834.772.398	1.499.039.357.078	2.327.421.094.006
Inventory turnover	3,64	3,12	2,53
Naik	-	-	-
Turun	-	0,52	0,59

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4.7 menggambarkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,64% dan pada tahun 2018 perputaran persediaan (*inventory turnover*) sebesar 3,12% hal ini menunjukkan penurunan sebesar 0,52%. sedangkan perputaran persediaan (*inventory turnover*) pada tahun 2019 sebesar 2,53% atau mengalami penurunan sebesar 0,59% jika dibandingkan dengan perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi pada tahun 2018.

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Tabel 4.8.
Hasil Perhitungan *Working Capital Turn Over*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
Periode : Tahun 2017 – 2019

Uraian	Tahun		
	2017	2018	2019
Penjualan	6.255.312.383.294	7.636.245.960.236	9.400.535.476.000
Aset Lancar	3.662.090.215.984	5.369.546.726.061	7.344.787.123.000
Utang Lancar	2.369.507.448.769	3.774.304.481.466	7.392.140.277.000
AL – UL	1.292.582.767.215	1.595.242.244.595	(47.353.154.000)
WCTO:	4,84	4,79	(199)
Naik	-	-	-

Turun	-	0,05	(194)
-------	---	------	-------

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari tabel 4.8. menggambarkan bahwa rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over ratio*) yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,84% sedangkan pada tahun 2018 rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over ratio*) sebesar 4,79% hal ini menunjukkan perputaran modal kerja (*working capital turn over ratio*) turun sebesar 0,5%. Perputaran modal kerja (*working capital turn over ratio*) kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar (199%) atau penurunannya sebesar (194%) jika dibandingkan dengan perputaran modal kerja (*working capital turn over ratio*) yang terjadi pada tahun 2018.

c. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran total aset (*total asset turn over*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.9.
Hasil Perhitungan *Total Asset Turn Over*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
Periode : Tahun 2017 – 2019

Tahun	<i>Total Asset Turn Over</i>			Ket.	
	Penjualan	Total Asset	TATO	Naik	Turun
2017	6.255.312.383.294	6.096.148.972.534	1,03	-	-
2018	7.636.245.960.236	9.460.427.317.681	0,81	-	0,22
2019	9.400.535.476.000	18.352.877.132.000	0,51	-	0,29

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9. menunjukkan bahwa perputaran total aset (*total asset turn over*) yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,03% sedangkan pada tahun 2018 perputaran total aset (*total asset turn over*) sebesar 0,81% hal ini menunjukkan penurunan sebesar 0,22%. Pada tahun 2019 perputaran total aset (*total asset turn over*) kembali mengalami penurunan sebesar 0,29% jika dibandingkan dengan perputaran total aset (*total asset turn over*) yang terjadi pada tahun 2018.

4.2.4. Rasio Profitabilitas

Indikator yang digunakan dalam melihat profit perusahaan selama tiga tahun terakhir analisis yaitu margin keuntungan (*gross profit margin*), tingkat pengembalian aset (*return on assets*) dan tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*).

a. Margin Keuntungan (*Gross Profit Margin*)

Margin keuntungan (*gross profit margin*) ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bruto yang diperoleh dari setiap penjualan.

Tabel 4.10.
Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
Periode : Tahun 2017 – 2019

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>			Ket.	
	Laba Bruto	Penjualan	GPM	Naik	Turun
2017	2.201.879.645.113	6.255.312.383.294	0,35	-	-
2018	2.780.178.295.275	7.636.245.960.236	0,36	0,01	-
2019	3.503.287.686.000	9.400.535.476.000	0,37	0,01	-

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4.10. menggambarkan bahwa margin keuntungan (*gross profit margin*) yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,35% sedangkan pada tahun 2018 margin keuntungan (*gross profit margin*) sebesar 0,36% hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 0,01%. Pada tahun 2019 margin keuntungan (*gross profit margin*) yang terjadi yaitu sebesar 0,37% atau kembali naik sebesar 0,01% jika dibandingkan dengan margin keuntungan (*gross profit margin*) yang terjadi pada tahun 2018.

b. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Tingkat pengembalian aset (*return on assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak selama satu periode akuntansi. Adapun

hasil penelitian tingkat pengembalian aset (*return on assets*) pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Perhitungan *Return On Assets*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
Periode : Tahun 2017 – 2019

Tahun	<i>Return On Assets</i>			Ket.	
	Laba Setelah Pajak	Total Asset	ROA	Naik	Turun
2017	323.866.692.681	6.096.148.972.534	0,05	-	-
2018	775.702.104.127	9.460.427.317.681	0,08	0,03	-
2019	4.780.373.522.000	18.352.877.132.000	0,26	0,18	-

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4.11. menggambarkan bahwa tingkat pengembalian aset (*return on assets*) yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,05% sedangkan pada tahun 2018 tingkat pengembalian aset (*return on assets*) yang terjadi yaitu sebesar 0,08% hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 tingkat pengembalian aset (*return on assets*) kembali mengalami kenaikan sebesar 0,26% atau terjadi kenaikan sebesar 0,18% jika dibandingkan dengan tingkat pengembalian aset (*return on assets*) yang terjadi pada tahun 2018.

c. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.12.
Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT Kimia Farma (Tersero) Tbk.
Periode : Tahun 2017 – 2019

tahun	<i>Return On Equity</i>			ket.	
	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE	Naik	Turun
2017	323.866.692.681	2.572.520.755.128	0,13	-	-
2018	775.702.104.127	3.356.459.729.851	0,23	0,10	-
2019	4.780.373.522.000	7.412.926.828.000	0,64	0,41	-

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4.12. menggambarkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,13% dan pada tahun 2018 tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) yang dicapai yaitu sebesar 0,23%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) mengalami kenaikan sebesar 0,10%. Sedangkan pada tahun 2019 tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) kembali mengalami kenaikan sebesar 0,64% jika dibandingkan dengan tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) yang terjadi pada tahun 2018.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibangun pada bab sebelumnya, maka dapat dilihat pada pembahasan berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Dari hasil hitung rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) selama tiga tahun terakhir analisis sebagaimana pada tabel 4.1. di atas, dapat dilihat bahwa kondisi rasio lancar (*current ratio*) terus mengalami penurunan dan ukurannya yang mestinya harus dipertahankan oleh perusahaan sebagai rasio minimum adalah 2:1 atau 200% dan juga diasumsikan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik likuiditasnya. Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2017 nilai rasio lancar (*current ratio*) PT Kimia Farma Tbk dimana setiap Rp 1 utang lancarnya maka akan dijamin aktiva lancar sebanyak Rp 1,55, pada tahun 2018 nilai utang lancarnya Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,42 dan untuk tahun 2019 nilai utang lancar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,99.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, hal ini mengindikasikan bahwa nilai rasio lancar (*current ratio*) PT Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki kondisi yang kurang likuid karena di bawah dari 200%. Rendahnya rasio lancar (*current ratio*) PT Kimia Farma (Persero) Tbk tersebut disebabkan karena besarnya utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini bisa dilihat pada tabel 4.1 terutama utang lancar yang ada pada tahun 2019 bahkan utang lancarnya lebih tinggi dari pada aset lancarnya sehingga diindikasikan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membiayai utang jangka pendeknya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yang terjadi pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk dalam kondisi yang kurang baik karena kurang likuid dan jika berpedoman dari pendapat Fahmi (2011 : 61) bahwa perusahaan yang memiliki kondisi *current ratio* 2 : 1 atau 200% dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun nilai *current ratio* yang terjadi pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk di bawah dari 200%. Tidak dapat dipungkiri bahwa terlalu rendah *current ratio* atau <1 dianggap beresiko dan apabila terlalu tinggi *current ratio* atau >5 juga dianggap kurang baik karena dapat menggambarkan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* yang tertanam dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar kemungkinan tak tertagih.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian, nampak pada tabel 4.2. bahwa *quick ratio* yang dimiliki oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama tiga tahun analisis berturut-turut pada tahun 2017 sebesar 1,04, tahun 2018 sebesar 0,94 dan pada tahun 2019 sebesar 0,61, hal ini menunjukkan bahwa nilai *quick ratio* yang dimiliki oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk

untuk tahun 2017 dianggap bagus atau likuiditas perusahaan pada tahun ini dalam posisi aman, akan tetapi dua tahun terakhir yang dianalisis kurang bagus karena di bawah dari 1 yang mestinya *quick ratio* yang baik atau bagus yaitu minimal 1 kali. Namun, jika lebih dari 1 maka perusahaan dianggap tidak efisien dalam menggunakan aset lancarnya sekalipun memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya.

c. *Chas Ratio*

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.3 di atas, memberikan gambaran bahwa rasio kas atau *chas ratio* yang terjadi pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama tiga tahun analisis berturut-turut pada tahun 2017 sebesar 0,42, tahun 2018 sebesar 0,52 dan pada tahun 2019 sebesar 0,18, dari data tersebut menginformasikan bahwa uang kas dan setara kas yang tersedia pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk sepanjang tahun 2017 sebesar 0,42 kali atau 42% menandakan bahwa nilai *chas ratio* pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk untuk tahun ini kurang bagus atau kurang baik karena di bawah dari 50%, namun pada tahun 2018 nilai *chas ratio* yang terjadi pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk yaitu sebesar 0,52 kali atau 50% hal ini disebabkan karena kenaikan kas dan setara kas jauh lebih besar dari pada kenaikan utang lancar sehingga likuiditas pada tahun 2018 dianggap bagus artinya perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas dan setara kas.

Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas. Rasio ini menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek. *Cash ratio* menurut Kasmir (2012 : 138) adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang.

Berdasarkan gambaran hasil analisis penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas secara keseluruhan pada PT Kimia Farma Tbk kurang bagus karena hasil rasio ini di bawah dari 200%.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan utang.

a. *Total Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan analisis data rasio solvabilitas dengan indikator *Total Debt to Equity Ratio* pada tabel 4.4. di atas, menunjukkan bahwa *Total Debt to Equity Ratio* yang terjadi pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama tiga tahun analisis berturut-turut pada tahun 2017 sebesar 1,37 dan tahun 2018 naik sebesar 1,82 serta pada tahun 2019 turun sebesar 1,48, dari data tersebut menggambarkan bahwa pada tahun 2017 PT Kimia Farma (Persero) Tbk mampu melunasi utangnya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya sebesar 1,37% atau dengan kata lain setiap Rp 1,37 modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total utang perusahaan.

b. *Total Debt to Assets Ratio*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang yang dimiliki oleh perusahaan atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan sejauhmana keseluruhan kewajiban atau utang dapat ditutupi oleh aset. Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi, Fahmi (2011 : 63).

c. *Time Interest Earned Ratio*

Menurut Fahmi (2011 : 63) semakin tinggi rasio semakin baik karena perusahaan dianggap mampu untuk membayar beban bunga periode tertentu dengan jaminan laba operasi yang diperolehnya pada periode tertentu.

menunjukkan bahwa semakin kecil nilai rasio, maka semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin aman. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utang yang harus dibayar. Besaran utang perusahaan tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi sehingga tidak memberatkan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Deskripsi dari hasil penelitian ini dijelaskan melalui rasio-rasio berikut:

a. Inventory Turn Over

Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Mengenai rasio-rasio aktivitas sebagaimana yang diutarakan,

b. Rasio erputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Working Capital Turn Over dikatakan efektif berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan melakukan kegiatan operasional usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti perputaran (*Turn Over Rate*) semakin cepat. Periode perputaran modal kerja tergantung durasi periode perputaran dari setiap komponen modal kerja tersebut. Semakin pendek periode perputaran modal kerja tersebut menunjukkan semakin cepat

perputarannya dan sebaliknya semakin panjang perputaran modal kerjanya, semakin lambat perputaran modal kerja yang tertanam.

c. *Total Asset Turn Over Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2009 : 309) semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan selama satu tahun.

a. *Margin keuntungan (Gross Profit Margin)*

Margin keuntungan(*Gross Profit Margin*), Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bruto yang diperoleh dari setiap penjualan. Harahap (2009:304) mengemukakan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

b. *Tingkat pengembalian aset(Return On Assets)*

Tingkat pengembalian aset (*Return On Assets*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar,

c. *Tingkat Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)*

tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yang terjadi pada PT Kimia (Persero) Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun selama tiga tahun terakhir analisis dan hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas secara keseluruhan PT Kimia Farma Tbk kurang bagus karena di bawah dari 200%.
2. Rasio *leverage* yang terjadi pada PT Kimia (Persero) Tbk seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
3. Rasio aktivitas yang terjadi pada PT Kimia (Persero) Tbk mengalami mengalami seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
4. Rasio profitabilitas yang terjadi pada PT Kimia (Persero) Tbk mengalami seberapa besar keuntungan perusahaan yang telah diperoleh selama satu tahun

5.2. Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan terkait dengan kesimpulan di atas, antara lain, yaitu:

1. Bagi pihak PT Kimia (Persero) Tbk perlu memperhatikan masalah penggunaan modalnya yang merupakan strategi yang diperlukan dalam mengambil tindakan dengan memanfaatkan seoptimal mungkin ke empat rasio sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi para calon praktisi dalam hal ini investor agar betul-betul selektif dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan dananya dengan memperhatikan beberapa analisis rasio keuangan.

3. Bagi pihak peneliti selanjutnya agar menambahkan beberapa indikator lain yang ikut menentukan kinerja keuangan perusahaan diantaranya yaitu faktor lingkungan, arus kas dan ukuran perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia(IAI).2009. *Standar Akuntansi Keuangan, Edisi Revisi*, Salemba Empat. Jakarta
- Irawati Susan, 2006. *Manajemen Keuangan* , Penerbit Pustaka, Bandung.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*.PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Margaretha Farah, 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Dian Rakyat, Jakarta.
- Mulyadi. 2001.*Balanced Scorecard Alat Manajemen Kontenporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*..Liberty, Yogyakarta.
- Prihadi Toto, 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*, Cetakan 1, PPM, Jakarta.
- Riyanto Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2009.*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi. Keempat, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Sutrisno, 2008.*ManajemenKeuangan. Ekonisia*,Yogyakarta.
- S.Yuwono, E Sukarno, 2003. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard*. Cetakan Kedua, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Umar Husein, 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Elaga M. Panji, dkk 2018, *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.* Jurnal SIJDEB, Vol.2(4), 2018, Hal.1-11, p- ISSN:2581-2904, e-ISSN:2581-2912.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers*, Jakarta.

Keputusan Menteri Keuangan RI No. 740/KMK. 00/198, <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1989/740~KMK.00~1989Kep.HTM>.

Abdurachman, A, 1999, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.

Barata Amsa, 1994, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung : CV. ARMICO.

Hasibun S.P. Malayu, 1996. *Teori dan Praktek Kegiatan Operasional Bank*. PT. Citra Haji Masagung, Cetakan Pertama, Jakarta.

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2225846-pengertian-dan-klasifikasi-nasabah/>

Husnan Suad, 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Irawati Susan, 2006. *Manajemen Keuangan*, Penerbit Pustaka, Bandung.

Jusuf Jopie, 2004, *Panduan Dasar untuk Account Officer*, Jakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN

Kasmir, 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

....., 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Komaruddin, 1994, *Kamus Perbankan, Akuntansi Perbankan, Institut Bankir Indonesia*. CV. Rajawali. Lapoliwa, N, 2000,. Jakarta.

Martono, D Agus Marjito, 2012. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Penerbit Ekonsia kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

Muslich Mohamad, 2003. *Manajemen Keuangan Modern*, Cetakan Ketiga, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Saladin Djaslim, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran Bank*, Jakarta : CV Rajawali.

Sawaldjo, Puspoprano. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan (konsep, teori dan realita)*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.

Suyatno Thomas, 1999, *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Syamsuddin Lukman, 2004. ***Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan)***. PenerbitPT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tatang S. Herisman, 2004, *Transaksi Operasional Bank Konvensional*, Bandung : Politeknik Pajajaran.

Undang-undang Perbankan No. 10 1998, Jakarta

[illegible]

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	5, 37, 40	1.249.994.068	1.350.268.286	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha:	6, 37, 40			Accounts Receivable:
Pihak Berelasi	36, 40	412.835.690	796.992.812	Related Parties
Pihak Ketiga		1.113.869.099	1.319.734.421	Third Parties
Piutang Lain-lain	7, 40	234.249.823	208.402.076	Other Receivables
Persediaan	8	2.455.828.900	2.849.106.176	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	17, a	390.316.212	457.826.500	Prepaid Tax
Uang Muka	9	121.498.657	71.731.522	Advances
Biaya Dibayar di Muka	10	114.511.549	280.725.330	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		6.093.103.998	7.344.787.123	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi Jangka Panjang	11	166.010.181	184.426.181	Long Term Investments
Piutang Lain-lain	7, 40	5.040.286	9.989.212	Other Receivables
Aset Tetap Bersih	12	9.402.411.784	9.279.811.270	Property and Equipment - Net
Aset Hak Guna	13	398.200.582	-	Right of Use Assets
Properti Investasi	14	1.013.636.000	1.011.569.384	Investment Properties
Aset Takberwujud	15	189.092.477	187.316.708	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	17, e	66.152.110	29.253.379	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	16	229.169.256	305.723.875	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.469.712.676	11.008.090.009	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		17.562.816.674	18.352.877.132	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

		2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	18, 37, 40	4.379.678.025	5.226.775.250	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha:	19, 37, 40			Accounts Payable:
Pihak Berelasi	36	49.308.534	16.874.218	Related Parties
Pihak Ketiga		1.238.979.187	1.273.539.908	Third Parties
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	20, 39, 40	118.949.943	98.629.371	Other Payable to Related Parties
Utang Pajak	17.b	46.447.433	49.625.740	Taxes Payable
Beban Akrua	21, 40	165.799.257	179.115.144	Accrued Expenses
Penjualan Diterima di Muka		-	1.957.625	Deferred Income
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Portion of Long-Term Liabilities:
Medium Term Notes	22, 37, 40	600.000.000	400.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	23, 37, 40	172.205.123	137.020.877	Bank Loans
Liabilitas Sewa		742.428	-	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 40	14.831.967	8.602.144	Consumer Financing Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		6.786.941.897	7.392.140.277	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Long-Term Loan-Net of Current Maturities
Medium Term Notes	22, 37, 40	500.000.000	1.100.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	23, 37, 40	2.063.153.399	1.402.372.815	Bank Loans
Liabilitas Sewa		22.414.876	-	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 40	7.919.039	21.886.723	Consumer Financing Payables
Liabilitas Imbalan Kerja	25	638.584.548	454.633.708	Employment Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	17	438.130.869	568.916.781	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.670.202.731	3.547.810.027	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		10.457.144.628	10.939.950.304	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka penuh)	26			Share Capital - Par Value Rp100 (full amount)
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B				Authorized Capital - 20,000,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 19,999,999,999 shares of Serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham Seri B		555.400.000	555.400.000	Issued and Fully Paid - 5,554,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 5,553,999,999 shares of Serie B
Tambahan Modal Disetor - Neto Penghasilan Komprehensif Lain	27	(885.401.366)	(885.401.366)	Additional Paid-in Capital - Net Reserves
Saldo Laba:		5.032.161.649	5.114.989.822	Retained Earnings:
Telah Ditentukan Penggunaannya		2.273.597.721	2.469.629.476	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		17.638.834	(12.724.002)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		6.993.396.838	7.241.893.930	Total Equity Attributable to Owners of The Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	29	112.275.208	171.032.898	Non-controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		7.105.672.046	7.412.926.828	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17.562.816.674	18.352.877.132	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN NETO	31, 37	10.006.173.023	9.400.535.476	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	32	(6.349.041.832)	(5.897.247.790)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		3.657.131.191	3.503.287.686	GROSS PROFIT
Beban Usaha	33	(3.326.011.792)	(3.211.857.197)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	34	330.187.371	215.291.596	Other Income
Selisih Kurs Mata Uang Asing - neto		(8.282.348)	(5.056.343)	Foreign Exchange Difference - Net
LABA USAHA		653.024.422	501.655.742	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	35	(596.377.203)	(497.969.909)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	35	16.711.879	34.629.655	Finance Income
LABA SEBELUM PAJAK		73.359.098	38.315.488	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	17.d	(48.576.593)	(90.863.707)	Current Tax
Pajak Tangguhan	17.e	(4.356.749)	68.438.658	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(52.933.342)	(22.425.049)	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		20.425.756	15.890.439	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	25	(185.143.699)	(46.065.816)	Remeasurement on Defined Benefits Plan
Selisih Revaluasi Aset Tetap Tanah	12	9.145.000	5.332.202.896	Asset Revaluation Reserve
Selisih Penilaian Investasi Saham		(18.416.000)	-	Reserve for Changes of Fair Value of for Sale Financial Assets
Pajak Penghasilan Terkait	17.e	112.726.993	(521.703.835)	Related Income Tax
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		(4.092.505)	49.838	Foreign Currency Translation Adjustments
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(65.354.455)	4.780.373.522	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Income for The Current year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		17.638.834	(12.724.002)	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	29	2.786.922	28.614.441	Non-Controlling Interest
		20.425.756	15.890.439	
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for The Current Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		(65.189.339)	4.796.872.445	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	29	(165.116)	(16.498.923)	Non-Controlling Interest
		(65.354.455)	4.780.373.522	
Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	36	3,68	2,86	Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Ended of December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3h, 3i, 3l, 5	1.960.038.027.753	989.637.043.382	Cash and cash equivalent
Piutang usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp35.448.315.057 dan Rp21.197.029.063 per 31 Desember 2018 dan 2017)				Trade receivables (Net of accumulated allowance for impairment of Rp35,448,315,057, 136 and Rp21,197,029,063 as of December 31, 2018 and 2017)
Pihak ketiga	3i, 3p, 3t, 6	736.771.582.922	848.656.201.775	Third Parties
Pihak berelasi	3i, 3g, 3p, 3t, 6	116.990.851.398	81.343.855.030	Related Parties
Piutang lain-lain (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp1.163.307.819 dan Rp687.577.018 per 31 Desember 2018 dan 2017)				Other Receivables (Net of accumulated allowance for impairment Rp1,163,307,819 Rp687,577,018 as of December 31, 2018 and 2017)
	7	96.411.718.658	48.942.400.816	
Persediaan	3j, 8	1.805.736.012.012	1.192.342.702.145	Inventories
Uang muka	9	39.561.757.936	92.414.443.289	Advance
Pajak dibayar dimuka	3x, 21a	472.299.772.139	296.966.298.644	Prepaid Tax
Biaya dibayar dimuka	3k, 10	141.737.003.243	111.787.270.903	Prepaid Expense
Jumlah Aset Lancar		5.369.546.726.061	3.662.090.215.984	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi jangka panjang	3f, 12	165.000.000.000	165.000.000.000	Long term Investment
Piutang lain-lain jangka panjang	3g, 11	3.191.172.211	3.118.521.019	Long term other receivables
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp703.920.159.680 dan Rp604.205.519.753 per 31 Desember 2018 dan 2017)				Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp703,920,159,680 and Rp604,205,519,753 as of December 31, 2018 and 2017)
	3m, 3o, 14	2.693.681.582.098	1.765.912.735.102	
Aset Properti Investasi	3l, 13	861.080.871.000	251.810.069.000	Property Investment Assets
Aset belum digunakan	3m, 15	180.000.000	180.000.000	Unused assets
Beban ditangguhkan	3q, 16	426.621.091	451.319.294	Deferred charges
Aset tak berwujud	3n, 17	46.445.154.106	6.751.886.639	Intangible assets
Aset Lain-Lain	3r, 18	260.258.124.642	214.459.601.340	Other Assets
Aset Pajak Tangguhan	3x, 21e	60.617.066.471	26.374.624.156	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.090.880.591.619	2.434.058.756.550	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		9.460.427.317.681	6.096.148.972.534	TOTAL ASSETS

lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements which are an integral part of the financial statements
as a whole.

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**
Ended of December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Menengah	3i, 26	-	300.000.000.000	Medium Term Loans
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Ketiga	3t, 20	1.177.242.956.546	843.751.139.064	Third Parties
Pihak Berelasi	3g, 20	12.252.040.420	35.457.019.096	Related Parties
Utang bank	3g, 19	2.186.581.179.537	830.535.529.957	Bank loan
Utang Pajak	3x, 21b	56.308.426.746	59.417.747.192	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	22	-	424.743.753	Advance From Customers
Biaya Yang Masih				Accrued Expenses
Harus Dibayar	23	246.223.091.209	240.091.321.200	
Utang pembelian angsuran	3o, 24	6.963.125.909	2.450.093.182	Installment purchase liabilities
Liabilitas lancar lainnya	25	88.733.661.099	57.379.855.325	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.774.304.481.466	2.369.507.448.769	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3w, 28	320.893.727.661	267.597.745.454	Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	3x, 21e	162.685.494.187	-	Deferred Tax Liabilities
Utang pembelian angsuran	3o, 24	3.819.823.900	1.002.712.606	Installment purchase liabilities
Pinjaman Jangka Menengah	3i, 26	1.000.000.000.000	400.000.000.000	Medium Term notes
Pinjaman Bank Jangka Panjang	3i, 27	842.264.060.616	485.520.310.577	Long Terms Bank Payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.329.663.106.364	1.154.120.768.637	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		6.103.967.587.830	3.523.628.217.406	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusi-kan kepada pemilik entitas induk				Share Capital
Modal Saham				Authorized 20.000.000.000 shares consisting of : 1 serie A Dwiwarna shares and 19.999.999.999 serie B shares. Issued and fully paid 5.554.000.000 shares consisting 1 serie A Dwiwarna share and 5.553.999.999 serie B shares with amount Rp100 per shares.
Modal Dasar 20.000.000.000 saham terdiri dari: 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B. Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham.	29	555.400.000.000	555.400.000.000	
Tambahan Modal Disetor :	3s, 31			Paid-in Capital :
Selisih transaksi restrukturisasi				Difference in value from restructuring transactions under common control entities
Entitas sepengendali		10.084.641.850	10.084.641.850	Addition paid in capital
Tambahan modal disetor lainnya	3s, 30	67.436.293.281	67.436.293.281	Retained Earnings
Saldo laba:				Specified use
Ditentukan penggunaannya		1.847.784.254.458	1.619.081.645.324	Unspecified use
Belum ditentukan penggunaannya		415.895.778.068	326.786.249.091	Other Equity Component
Komponen ekuitas lain		305.393.375.126	(68.515.919.856)	Total equity attributable to owners of the parent entity
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3.201.994.342.783	2.510.272.909.691	Non Controlling Interest
Kepentingan Non Pengendali	32	154.465.387.068	62.247.845.437	Total Equity
Total Ekuitas		3.356.459.729.851	2.572.520.755.128	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9.460.427.317.681	6.096.148.972.534	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the period ended December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan / Notes	2017	
PENJUALAN BRUTO	7.636.245.960.236	3u, 33	6.255.312.383.294	GROSS SALES
Potongan Penjualan	(182.131.219.047)	3u, 33	(127.833.013.891)	Sales Discount
PENJUALAN BERSIH	7.454.114.741.189		6.127.479.369.403	NET SALES
SEBAN POKOK PENJUALAN	(4.673.936.445.914)	3u, 35	(3.925.599.724.290)	COST OF GOOD SOLD
LABA KOTOR	2.780.178.295.275		2.201.879.645.113	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	194.453.233.603	34	125.777.745.576	Other income
Beban Usaha	(2.206.877.737.030)	3u, 36	(1.791.957.725.462)	Operating expense
Pendapatan (beban) kurs mata uang asing - bersih	(2.736.433.729)	3t, 38	(38.293.826)	Income (expense) on foreign exchange-net
LABA USAHA	765.017.358.119		535.661.371.401	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	(187.291.030.608)	3v, 37	(85.951.608.979)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK	577.726.327.511		449.709.762.422	PROFIT BEFORE TAXES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(175.933.518.561)	21c	(118.001.844.961)	INCOME TAX (LOSS) BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN	401.792.808.948		331.707.917.461	PROFIT CURRENT YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				REVENUE (EXPENSE) OTHER COMPREHENSIVE
Pos-pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi :				Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in
Selisih aktuarial dan properti investasi	492.678.276.987	28, 3w, 3x	(10.454.966.367)	Gain (loss) on defined benefit program and investment property
Pengaruh Pajak Penghasilan	(123.168.899.090)		2.613.741.587	Related income tax
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	4.399.917.280	3f, 3t	-	Difference in foreign currency of Financial Statement
	373.909.295.178		(7.841.224.780)	
LABA KOMPREHENSIF	775.702.104.127		323.866.692.681	COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :				INCOME ATTRIBUTABLE TO :
- PEMILIK ENTITAS INDUK	415.895.778.068		326.786.249.091	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	(14.102.969.120)	3c, 32	4.921.688.370	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	401.792.808.948		331.707.937.461	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
- PEMILIK ENTITAS INDUK	786.883.348.921		318.945.004.311	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	(11.181.244.794)	3c, 32	4.921.688.370	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	775.702.104.127		323.866.692.681	TOTAL
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah penuh)	74,88	3y, 39	58,84	Net Earning Per Share (Full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan / Notes	2016	
PENJUALAN	6,127,479,369,493	3u, 33	5,811,502,656,431	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3,925,599,724,290)	3u, 35	(3,947,606,932,563)	COST OF GOOD SOLD
LABA KOTOR	2,201,879,645,113		1,863,895,723,868	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	125,777,745,576	34	62,629,942,027	Other income
Beban Usaha	(1,791,957,725,462)	3u, 36	(1,479,784,464,405)	Operating expense
Pendapatan (beban) kurs mata uang asing - bersih	(38,293,826)	3t, 38	(3,917,157,648)	Income (expense) on foreign exchange-net
LABA USAHA	535,661,371,401		442,824,183,843	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	(85,951,608,979)	3v, 37	(59,798,179,173)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK	449,709,762,422		383,025,924,670	PROFIT BEFORE TAXES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(118,001,844,961)	21c	(111,427,977,007)	INCOME TAX (LOSS) BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN	331,707,917,461		271,597,947,663	PROFIT CURRENT YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				REVENUE (EXPENSE) OTHER COMPREHENSIVE
Pos-pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi :				Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in
Selisih aktuarial dan properti investasi	(10,454,966,367)	28, 3a, 3c, 3y	(32,939,739,221)	Gain (loss) on defined benefit program and investment property
Pengaruh Pajak Penghasilan	2,613,741,587		8,234,934,605	Related income tax
	(7,841,224,780)		(24,704,804,616)	
LABA KOMPREHENSIF	323,866,692,681		246,893,143,247	COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :				INCOME ATTRIBUTABLE TO :
- PEMILIK ENTITAS INDUK	326,786,249,091		267,414,092,891	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	4,921,668,370	3c, 32	4,183,854,772	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	331,707,917,461		271,597,947,663	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
- PEMILIK ENTITAS INDUK	318,945,024,311		242,709,288,475	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	4,921,668,370	3c, 32	4,183,854,772	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	323,866,692,681		246,893,143,247	TOTAL
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah penuh)	58.84	3aa, 39	48.15	Net Earning Per Share (Full amount)

Uraian catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	5, 37, 40	1.249.994.068	1.360.268.286	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha:	6, 37, 40			Accounts Receivables:
Pihak Berelasi	36, 40	412.835.690	796.992.812	Related Parties
Pihak Ketiga		1.113.869.099	1.319.734.421	Third Parties
Piutang Lain-lain	7, 40	234.249.823	208.402.076	Other Receivables
Persediaan	8	2.455.828.900	2.849.106.176	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	17.a	390.316.212	457.826.500	Prepaid Tax
Uang Muka	9	121.498.657	71.731.522	Advances
Biaya Dibayar di Muka	10	114.511.549	280.725.330	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		6.093.103.998	7.344.787.123	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi Jangka Panjang	11	166.010.181	184.426.181	Long Term Investments
Piutang Lain-lain	7, 40	5.040.286	9.989.212	Other Receivables
Aset Tetap-Bersih	12	9.402.411.784	9.279.811.270	Property and Equipment - Net
Aset Hak Guna	13	398.200.582	—	Right of Use Assets
Properti Investasi	14	1.013.636.000	1.011.569.384	Investment Properties
Aset Takberwujud	15	189.092.477	187.316.708	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	17.e	66.152.110	29.253.379	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	16	229.169.256	305.723.875	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.469.712.676	11.008.090.009	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		17.562.816.674	18.352.877.132	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Dijelaskan dalam Rujukan, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Ended of December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset	Catatan / Nomer	2017	2016	ASSETS
		31 Des/Dec 31	31 Des/Dec 31	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3f, 3i, 3l, 5	909,637,043,381	647,683,901,012	Cash and Cash Equivalent
Pinjaman Usaha				Trade Receivables
(jumlah dikurangi akumulasi persediaan nilai pinjaman subsektor Rp21.197.029.003 dan Rp31.178.398.104 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016)				(Net of accumulated allowance for impairment of Rp21.197.029.003 and Rp31.178.398.104 as of December 31, 2017 and December 31, 2016)
Pinjaman Berolansi	3i, 3p, 3l, 6	848,650,201,775	651,278,166,375	Third Parties Related Parties
Pinjaman Lain-Lain	3i, 3p, 3p, 3l, 6	81,343,655,030	58,755,829,680	Other Receivables
(jumlah dikurangi akumulasi persediaan nilai pinjaman subsektor Rp687.577.018 dan Rp104.541.270 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016)				(Net of accumulated allowance for impairment of Rp687.577.018 Rp104.541.270 as of December 31, 2017 and December 31, 2016)
Portofolio	7	48,942,400,816	23,023,604,074	Inventories
Utang Muka	3j, 8	1,102,342,702,145	967,326,842,652	Advance
Pajak Dibayar Dimuka	9	92,414,443,269	23,004,858,846	Proprietary Tax
Biaya Dibayar Dimuka	3z, 21a	290,906,298,644	443,482,364,751	Prepaid Expense
Jumlah Aset Lancar	3k, 10	111,787,270,903	91,523,640,698	Total Current Assets
		<u>3,662,080,215,984</u>	<u>2,906,737,458,288</u>	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi Pada Entitas Asosiasi	3f, 12	165,000,000,000	165,000,000,000	Investment in Associates
Pinjaman lain-lain jangka panjang	3g, 11	3,118,521,019	2,693,345,517	Long term other receivables
Aset Tetap				Fixed Assets
(jumlah dikurangi akumulasi persediaan nilai aset tetap subsektor Rp604.205.518.753 dan Rp541.238.880.425 per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016)				(Net of accumulated depreciation of Rp604.205.518.753 and Rp541.238.880.425 as of December 31, 2017 and December 31, 2016)
Aset Properti Investasi	3m, 3n, 14	1,687,785,385,991	1,006,745,257,089	Property Investment Assets
Aset belum digunakan	3l, 13	323,837,114,000	274,550,104,000	Unused assets
Beban ditangguhkan	3m, 15	180,000,000	180,000,000	Deferred charges
Aset tak berwujud	3q, 16	451,319,294	747,697,750	Intangible assets
Aset lain-lain	3n, 17	6,751,886,639	5,401,189,374	Other Assets
Aset Pajak Tangguhan	3r, 18	220,559,905,451	219,052,914,425	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3z, 21a	26,374,624,155	30,554,574,621	Total Non-Current Assets
		<u>2,434,058,756,549</u>	<u>1,705,825,082,776</u>	
JUMLAH ASET		<u>6,096,148,972,533</u>	<u>4,612,562,541,064</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Ended at December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2017 31 Des/Dec, 31	2016 31 Des/Dec, 31	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka menengah	3i, 26	300,000,000,000	-	Medium Term Loans
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Ketiga	3i, 20	843,751,139,064	864,785,126,143	Third Parties
Pihak Berelasi	3g, 20	35,457,019,096	30,340,587,298	Related Parties
Utang bank	3a, 19	830,535,529,957	443,237,127,330	Bank loan
Utang Pajak	3z, 21b	59,417,747,193	35,388,502,216	Tax Payables
Utang Muka Dari Pelanggan	22	424,743,753	2,230,070,170	Advance From Customers
Biaya yang Masih Harus Dibayar	23	240,091,321,200	257,637,855,043	Accrued Expenses
Utang Sewa Pembiayaan	3o, 24	2,450,093,182	1,447,087,831	Lease liabilities
Liabilitas lancar lainnya	25	57,379,855,324	61,142,511,550	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>2,369,507,448,768</u>	<u>1,696,208,867,581</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3w, 3x, 3y	267,597,745,454	267,232,180,225	Employee Benefits Liabilities
Pinjaman Bank Jangka Panjang	3i, 27	485,520,310,577	75,000,000,000	Long Terms Bank Payable
Pinjaman jangka menengah	3i, 26	400,000,000,000	300,000,000,000	Medium Term notes
Utang Sewa Pembiayaan	3o, 24	1,002,712,606	2,714,084,064	Finance Lease Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1,154,120,768,637</u>	<u>644,946,264,289</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>3,523,628,217,406</u>	<u>2,341,155,131,870</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar 20,000,000,000 saham terdiri dari 1 saham seri A Delusana dan 19,999,999,999 saham seri B. Modal ditempatkan dan disetor untuk 5,554,000,000 saham terbagi atas 1 saham seri A Delusana dan 5,553,999,999 saham seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham.	29	555,400,000,000	555,400,000,000	Authorized 20,000,000,000 shares consisting of : 1 serie A Delusana shares and 19,999,999,999 serie B shares. Issued and fully paid 5,554,000,000 shares consisting 1 serie A Delusana share and 5,553,999,999 serie B shares with amount Rp100 per shares.
Tambahan Modal Disetor :	3a, 31			Paid-in Capital :
Selisih transaksi restrukturisasi				Difference in value from restructuring transactions under common control entities
Entitas sepengendalian		10,084,641,850	10,084,641,850	Addition paid in capital
Tambahan modal disetor lainnya	3a, 30	67,436,293,281	43,579,620,031	Retained Earnings
Saldo laba:				Specified use
Ditentukan penggunaannya		1,619,081,645,324	1,329,814,361,392	Unspecified use
Belum ditentukan penggunaannya			75,338,211,041	Prior year
Tahun lalu		326,786,249,091	267,414,092,891	Current year
Tahun berjalan		(68,515,919,856)	(60,674,895,078)	Other Equity Component
Komponen ekuitas lain				Total equity attributable to owners of the entity
Jumlah ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>2,510,272,909,690</u>	<u>2,229,956,232,127</u>	Non Controlling Interest
Kepentingan Non Pengendali	32	62,247,845,437	50,451,177,067	Total Equity
Total Ekuitas		<u>2,572,520,755,127</u>	<u>2,271,407,409,194</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6,096,148,972,533</u>	<u>4,612,562,541,064</u>	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying notes to the consolidated financial
statements which are an integral part of the financial
statements as a whole.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 829976; E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

No.: 19168/PIP/LEMLIT-UNISAN/VIII/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

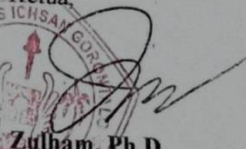
Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Brema Persadanta Ginting
NIM : E2119242
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo
Judul penelitian : Analisis Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 10 Agustus 2021

Ketua


Zulham, Ph.D
NIDN: 0911108104

GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. /SKD/GI-BEI/Unisan/VIII/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Brema Persadanta Ginting
NIM : E21.19.242
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero Tbk)

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 01 Juli 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 03 September 2021
Mengetahui,


GI
Galeri Investasi
Bursa Efek Indonesia

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENGENAI RISET DAN SARAF
R. Ahmad Hadjismudin No. 17 Tsp (Rasi) SARAF For Rasi, Rasi, Rasi, Rasi

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0904/UNISAN-SIS-07/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	0906058301
Unit Kerja	Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa

Nama Mahasiswa	BREMA PERSADANTA GINTING
NIM	E2119342
Program Studi	Manajemen (S1)
Fakultas	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. KMA FARMA (PERSERO) Tbk

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemipian skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-ES/SK/2019 tentang Penentuan Pengecekan dan Penyeragaman Plagiasi, bahwa batas kemipian skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dan kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa ia setuju skripsi yang ditulis di Turnitin SAMA ISIRTA dengan skripsi lainnya serta telah penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk dipertahankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 13 November 2021

Tin Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tambahan

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

KRIPSI_BREMA PERSADANTA GINTING.docx

INTERNAL SECURITY

Downloaded from jbm.sagepub.com at UNIV OF CALIFORNIA LIBRARY on July 25, 2015

and search repositories.

- **Subsidiary Wines**

United States document.

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 23 words)

Journal of Management Inquiry 18(4)

- **Answer**

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama	: Brema Persadanta Ginting
NIM	: E21. 19.242
Tempat/Tgl Lahir	: Medan, 14 Desember 1997
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Agama	: Kristen Protestan
Alamat	: Dusun Teladan IV

2. Riwayat Pendidikan

1. Tamat di SD Negeri Batu Rejo, Namorambe, Deli Serdang, Tahun : 2009
2. Tamat di SD Namorambe, Tahun : 2012
3. Tamat SMK Swasta Yapim Biru-biru I Kabupaten Deli Serdang, Tahun : 2015
4. Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi sampai sekarang.